

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No 13 Tahun 2008. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan pelaksanaan ibadah haji yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan ibadah haji. Penyelenggaraan ibadah haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang sebaik-baiknya bagi jamaah haji, sehingga jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam

Penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia secara nasional menjadi wewenang Kementerian Agama (Kemenag). Dalam kewenangan tersebut juga terkandung tanggung jawab yang besar karena dalam pelaksanaan ibadah haji diperlukan pelayanan yang baik. Pelayanan ibadah haji tidak hanya menyangkut kesejahteraan lahir-batin jamaah haji, namun menyangkut nama baik dan martabat bangsa Indonesia di luar negeri, khususnya di Arab Saudi. Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, maka penyelenggaraan ibadah haji memerlukan manajemen yang baik, agar penyelenggaraan ibadah haji tersebut dapat berjalan dengan tertib, aman dan lancar (Dirjen Pelayanan Haji dan Umroh, 2010: 11).

Kepedulian pemerintah terhadap jama'ah haji Indonesia yang berjumlah seperseribu jumlah penduduk memang dirasakan amat besar. Jama'ah mendapatkan pengelolaan amat rapi. Pemerintah telah mengembangkan sistem pelayanan sejak dari proses pembayaran lewat perbankan, pelayanan perjalanan, pelayanan pemondokan, sampai dengan pelayanan pemandu jama'ah (Su'ud, 2003: 82).

Syarat dan aturan baru bagi sebagian besar negara Islam, yaitu sistem kuota, karena saat ini tidak diperbolehkan masuk Makah kecuali dalam batas jumlah tertentu dari setiap negara. Hal ini disebabkan besarnya jumlah jama'ah haji. Jika tidak dibatasi, yang datang (untuk melaksanakan haji) bisa jadi jutaan manusia akan mati dalam kepadatan manusia dan terinjak-injak. Peraturan, setiap negara mengirimkan jama'ah haji dengan persentase tertentu. Tentu jumlah yang ingin melaksanakan ibadah haji lebih banyak daripada yang diberi izin untuk berangkat haji. Untuk itu harus menggunakan kuota. Karenanya bisa dikatakan bahwa yang termasuk menjadi syarat adalah masuk dalam kuota. (Al-Qaradhawi, 2006: 7).

Bulan haji dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah, umat muslim akan mendatangi tempat-tempat yang mustajab untuk beribadah, utamanya yaitu Ka'bah, Arafah, Muzdalifah dan Mina. Sedangkan amal ibadah tertentu antara lain: tawaf, *sa'i*, wukuf, *mabit* di Muzdalifah, melontar jumrah dan *mabit* di Mina (Kemenag RI, 2010: 45). Di setiap

tempat tersebut, ritual ibadah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan ketentuan. Suasana (kondisi dan situasi) pada saat itu dapat dikatakan sangat luar biasa, karena umat dari berbagai belahan dunia, berkumpul dan menjalankan ritual ibadah yang sama. Firman Allah yang mendasari haji adalah (QS. Ali Imran: 97) :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى  
النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ ۚ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ  
عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: “Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketauhilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Kemenag RI, 2010: 63).

Kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) sangat bermanfaat untuk calon jamaah haji. Sebab kekurangan bekal pemahaman tentang pelaksanaan ibadah haji telah dipenuhi oleh KBIH. KBIH dapat melaksanakan bimbingan apabila telah mendapatkan izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama dengan memenuhi persyaratan serta menaati peraturan yang ada untuk mengadakan pembinaan terhadap jama'ah haji.

Kemajuan KBIH dapat dipengaruhi oleh jumlah jama'ah yang mengikuti, sistem pengelolaan yang baik dan berkembang pesat di wilayah perkotaan. Padahal pada umumnya jama'ah haji Indonesia sebagian besar berasal dari daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, kondisi fisik yang mulai menurun karena lanjut usia (55 tahun ke atas).

Salah satu KBIH yang membantu pemerintah dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan adalah KBIH Muhammadiyah. KBIH diperlukan kehadirannya karena terbukti dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan manfaat atau faedah (*utilities*) kepada anggota masyarakat (Tim Peneliti Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007: 11). KBIH Muhammadiyah merupakan salah satu KBIH yang cukup diminati oleh para calon jama'ah haji khususnya di daerah Semarang, terbukti pada setiap tahunnya KBIH ini membimbing jama'ah haji tidak kurang dari satu kloter. Perlu sekiranya kita mengetahui bagaimana penyelenggaraan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: “*Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka permasalahan yang akan diteliti dan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Tahun 2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah keislaman dan keilmuan manajemen dakwah.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang dalam upaya memperbaiki penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan paska haji.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan yang akan penulis laksanakan berikut beberapa karya ilmiah yang relevan dengan judul pada penelitian ini antara lain :

*Pertama*, skripsi Slamet Irkham (2014). “*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Mewujudkan Jama’ah Haji Yang Mandiri*”. Penelitian ini membahas tentang sejauh mana strategi yang digunakan oleh KBIH Muhammadiyah dalam mewujudkan jama’ah haji yang mandiri, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. manajemen strategik di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Muhammadiyah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Muhammadiyah Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing

yang kompeten, menyusun materi bimbingan manasik haji secara komprehensif, meningkatkan kualitas pembimbing, memberikan pendalaman materi, menyelenggarakan praktik manasik haji. Dari hasil SWOT menunjukkan bahwa ada dua hal yang kurang maksimal yaitu: kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jama'ah perempuan lebih banyak. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen strategik dijalankan dengan baik. Dari data yang terkumpul, pada prinsipnya manajemen strategik yang diterapkan KBIH Muhammadiyah sesuai dengan konsep manajemen strategik. Demikian pula, komponen-komponen manajemen strategik telah diaplikasikan sebagaimana terlihat dari strategi-strategi KBIH Muhammadiyah.

Siti Hartatik (2006) "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005(Studi Tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah)*". Penelitian ini membahas tentang Penerapan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah pada Departemen Agama Kota Semarang Terhadap Proses Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya. Pada Departemen Agama Kota Semarang seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah, untuk menjalankan Bimbingan Manasik Haji dalam setiap proses penyelenggaraannya, sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Namun setiap proses penyelenggaraan

Bimbingan Manasik Haji terdapat kendala diantaranya disebabkan karena intensitas bimbingan manasik yang kurang, materi yang kurang sistematis, kedisiplinan yang kurang dari jemaah calon Haji dan lain-lain, disamping itu terdapat pula faktor pendukung diantaranya; para pejabat di Gara Haji yang sudah profesional, pembimbing yang berpengalaman, tersedianya transit asrama haji islamic center dan lain-lain. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pada Departemen Agama Kota Semarang Dalam penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Tahun 2003- 2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jemaah haji agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling*, meskipun masih kurang optimal yang disebabkan oleh banyaknya faktor kendala yang ada.

*Kedua*, skripsi Ahmad Al Bukhori (2008) “*Kepemimpinan KH. Shodiq Hamzah dalam Upaya Pengembangan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang Periode 2005-2007*”. Dalam penelitian ini membahas bagaimana kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam upaya pengembangan KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang dan apa yang menjadi kontribusi kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam KBIH As-Shodiqiyah Kota Semarang. Kepemimpinan K.H. Shoddiq Hamzah dalam upaya pengembangan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shoddiqiyah Kota Semarang mengikuti tipe kepemimpinan kharismatik karena ia memiliki

pengikut (jama'ah) yang banyak dan mengikuti pula tipe kepemimpinan demokratis karena ia sangat terbuka menerima saran dan masukan dari pengurus yang lain serta mengutamakan kepentingan lembaga di atas kepentingan pribadi. Dan yang tidak kalah penting sosok KH. Shodiq Hamzah memiliki kriteria sebagai pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi para jama'ahnya yang dapat dilihat dari kecerdasan, prestasi, tanggung jawab, dan partisipasi. Kontribusi kepemimpinan K.H. Shodiq Hamzah dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji as-Shoddiqiyah Kota Semarang yaitu *Pertama*, Meningkatkan Citra KBIH Di Mata Masyarakat, dalam sebuah organisasi atau lembaga, komunikasi yang dibangun baik internal maupun eksternal penting artinya dalam membangun citra dan *image* organisasi di mata masyarakat, dalam hal ini calon jemaah haji. Komunikasi eksternal yaitu komunikasi antara pihak pengelola KBIH, pembimbing haji dan Jama'ah haji. Komunikasi eksternal ini akan membantu penilaian calon Jama'ah terhadap pelayanan yang nantinya akan diberikan pihak KBIH. *Kedua*, Peningkatan Mutu Pelayanan Jemaah, dalam hal ini jaminan servis prima dengan biaya terjangkau. *Ketiga*, Penerapan Manajemen Kelembagaan Yang Profesional, hal ini bisa dilihat dari pembagian tugas masing-masing personil pada struktur organisasi yang ada. Prinsip-prinsip manajemen menjadi sesuatu yang diterapkan seoptimal mungkin.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dengan judul “*Manajemen Pelayanan Jama'ah Haji Kantor Departemen Agama Kabupaten Brebes (Tahun 2006-2007)*”. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yakni: 1. Bagaimana bentuk pelayanan jama'ah haji Kantor Departemen Agama Kabupaten Brebes. 2. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen pelayanan jama'ah haji Kantor Departemen agama Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan dan lebih mudah bila dihadapkan dengan kenyataan ganda, metode yang menyajikan secara langsung hakekat hubungan antar peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview atau wawancara dengan petugas-petugas haji yaitu kepala Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji, dan dokumentasi berupa buku, jurnal atau tulisan yang mendukung penelitian ini. Sedangkan teknik analisis dengan menggunakan analisis SWOT, variabel yang digunakan adalah manajemen pelayanan jama'ah haji. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui proses manajemen pelayanan jama'ah haji di Kantor Departemen Agama Kabupaten Brebes. Adapun bentuk dan fungsi-fungsi manajemen pelayanan ini dapat dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh Seksi Penyelenggaraan Ibadah Haji.

*Keempat*, Kajian terkait manajemen dilakukan oleh As Amrodin (2011) dengan judul “*Aplikasi Manajemen Strategik di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nurul Huda Semarang.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen strategik di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Semarang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Dalam merumuskan data penelitian ini penelitian mencoba mendeskripsikan manajemen strategik di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nurul Huda Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KBIH Nurul Huda Semarang menggunakan manajemen strategik. Hal ini terbukti karena manajemen strategik yang diterapkan KBIH Nurul Huda Semarang dapat dilihat dari komponen-komponen manajemen strategik seperti visi, misi, mandat, analisis lingkungan eksternal, analisis lingkungan internal dan analisis SWOT. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen strategik dijalankan dengan baik. Dari data yang terkumpul, pada prinsipnya manajemen strategik yang diterapkan KBIH Nurul Huda sesuai dengan konsep manajemen strategik. Demikian pula, komponen-komponen

manajemen strategik telah diaplikasikan sebagaimana terlihat dari strategi-strategi KBIH Nurul Huda.

*Kelima*, Dimas Priyo Sembodo (2010), dengan judul “*Pelayanan Jama'ah Haji Kota Semarang Tahun 2009 (Analisis Pelaksanaan Undang-Undang No. 13 Tahun 2008)*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana muatan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji, mengetahui bagaimana pelayanan Jama'ah Haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang dilihat dari implementasi Undang-Undang No.13 Tahun 2008, mengetahui hambatan apa yang dihadapi oleh Kementerian Agama Kota Semarang dalam memberikan pelayanan Jama'ah Haji dilihat dari implementasi Undang-Undang No. 13 Tahun 2008 dan untuk mengetahui hal-hal apa yang harus dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang dalam rangka memperbaiki pelayanan yang diberikan dilihat dari implementasi Undang-Undang No.13 Tahun 2008. Dalam penelitian ini, digambarkan bagaimana kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Kementerian Agama khususnya Seksi Gara Haji dan Umroh dalam melayani Jama'ah Haji Kota Semarang tahun 2009. Pada tahun tersebut pemerintah memberlakukan peraturan baru yang mengatur penyelenggaraan Ibadah Haji yaitu Undang-Undang No. 13 Tahun 2008. Peraturan tersebut memuat beberapa perubahan dalam pelaksanaan Ibadah Haji. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan Jama'ah Haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama

pada tahun 2009 tidak berbeda jauh dengan pelayanan tahun-tahun sebelumnya. Namun dalam pelayanan tahun 2009 terdapat beberapa perubahan, khususnya dalam pelayanan pengurusan paspor. Jika pada tahun-tahun sebelumnya paspor yang digunakan adalah paspor Haji, maka mulai tahun 2009 paspor yang digunakan adalah paspor Internasional. Hal itu sempat menjadi kendala bagi Kementerian Agama Kota Semarang. Namun itu semua bisa dilaksanakan dengan baik meski masih ada beberapa kekurangan dan sudah sesuai dengan undang-undang no.13 tahun 2008.

*Keenam*, Kajian tentang pengawasan dilakukan oleh Muadib Nasihuddin dengan judul “*Penerapan Fungsi Kontrol Dalam Manajemen Organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bina Umat Kota Yogyakarta.*” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kontrol dalam manajemen organisasi pada KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta. Kegiatan fungsi kontrol dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dari pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan sekaligus untuk mengoreksi jika terjadi penyimpangan dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan antara lain dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Penerapan fungsi kontrol dalam manajemen organisasi KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta telah berjalan dengan baik, dikarenakan dalam setiap

kegiatannya selalu mendapat pantauan secara rutin, supaya bila ada penyimpangan akan segera dievaluasi. 2) Pelaksanaan setiap pelaksanaan fungsi pengendalian maupun fungsi kontrol, KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta menggunakan metode korektif mengubah perilaku para karyawannya yang menyimpang dalam menjalankan tugasnya. 3) Pihak KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta dalam setiap mengidentifikasi sebuah masalah dan dalam penyelesaian masalah lebih menekankan pada proses komunikasi yang berlangsung secara terus menerus di antara pengurus dan karyawan supaya dapat bersama-sama mengatasi setiap masalah yang dihadapi.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati (Moleong, 2013: 3). Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Sugiono, 2009: 213). Penelitian hanya bertindak sebagai

pengamat membuat kategori perilaku, mengamati gejala, kemudian mencatatnya dalam buku observasinya.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan manajemen (*pelaksanaan*), yaitu pelaksanaan dan penyelenggaraan untuk menganalisis penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016.

## **2. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 120). Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan adalah sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2003: 91). Adapun teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari adalah melalui wawancara kepada manajer Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang, kemudian melalui pengamatan (*observasi*).

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Azwar, 2005: 91). Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud disini adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data-data dari buku, dokumen-dokumen atau artikel yang menunjang dalam penelitian ini.

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiono, 2009: 308). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek peneliti untuk dijawab (Sudarwan, 2002: 130). Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai Pak Abdullah selaku ketua Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah, Pak Sriyono, Bu Siti Marfu'ah selaku pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Pak Bambang, Pak Hasby selaku jama'ah dan alumni jama'ah Muhammadiyah Semarang, serta beberapa

jama'ah haji KBIH Muhammadiyah pada hari Minggu tanggal 19-06 s/d 17-07-2016, wawancara meliputi bagaimana penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang digunakan wawancara terstruktur, sehingga persoalan yang peneliti maksudkan akan bisa terjawab dengan maksimal.

b. Observasi

Suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2010: 131). Teknik ini digunakan untuk mengamati bagaimana dan kegiatan apa saja yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 231). Dengan metode ini peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen atau arsip-arsip kegiatan mengenai penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang Tahun 2016.

#### **4. Metode Analisis**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa kualitatif deskriptif dengan teknik analisis induktif. Kualitatif yaitu menganalisa data tanpa menggunakan perhitungan angka-angka, melainkan mempergunakan sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang diinginkan. Oleh karena itu dalam menganalisa data, penulis akan menggunakan metode kualitatif deskriptif (Fakultas Dakwah, 2004: 75).

Sebagai penelitian kualitatif data yang dihasilkannya berupa data deskriptif, yaitu data yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rofiq, 2010: 74). Deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu fakta atau pemikiran sehingga dapat diterima secara rasional, kemudian menyusun data yang diperoleh sesuai pembahasan yang telah direncanakan secara induktif. Sementara metode induktif diperlukan untuk menangkap hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan paska haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang (Hadi, 1994: 2).

## 5. Langkah Penelitian

Agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka langkah-langkah penelitian meliputi reduksi data, display data, kesimpulan dengan penjelasan sebagai berikut (Branner, 2002: 45): Pertama pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang, dilanjutkan dengan reduksi data adalah proses pemilihan data yang diperoleh dari studi literatur dan dokumen yang relevan dengan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang yang diteliti. Pada bagian ini dimulai dari mendeskripsikan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah Semarang yang telah berlangsung kemudian dilanjutkan dengan membahas teori penyelenggaraan, haji, teori kelompok bimbingan ibadah haji dan dilanjutkan dengan undang-undang dasar yang membahas haji. Kemudian membahas mengenai penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan.

Langkah kedua, display data yang dilakukan berupa penyajian secara deskriptif atau naratif data penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, umrah, dan keagamaan yang telah direduksi dalam bentuk laporan yang sistematis. Serta

menggali konsep penyelenggaraan dalam Islam. Pelacakan terhadap al-Qur'an dan hadis yang memuat nilai-nilai kredibilitas dalam Islam. Kemudian melacak pendapat para ahli atau para ulama Islam mengenai konsep penyelenggaraan, haji, dan kelompok bimbingan ibadah haji.

Langkah ketiga Kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan masalah atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, penulis akan memaparkan tentang sistematika yang terbagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** Pada bab awal berisi tentang pendahuluan penulisan skripsi yang terdiri dari (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) tinjauan pustaka, (5) metode penelitian, (6) sistematika penulisan.

**BAB II** Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan, Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH) perspektif teoritik yang berisi tentang penyelenggaraan, pengertian penyelenggaraan, bentuk-bentuk penyelenggaraan, pengertian bimbingan ibadah haji, bentuk-bentuk bimbingan

ibadah haji dan keagamaan, pengertian penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan.

**BAB III** Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji dan Keagamaan di KBIH Muhammadiyah Semarang. Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang berisi tentang profil kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah yang meliputi sejarah, landasan yuridis, fungsi dan tugas, visi dan misi, motto, struktur-struktur Kepengurusan, dan program-program yang terdapat di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Muhammadiyah yang mengulas tentang penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan KBIH Muhammadiyah Semarang, faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah Kota Semarang.

**BAB IV** Analisis data yaitu analisis kualitatif, deskriptif, dan induktif berkaitan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang, faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan ibadah haji dan keagamaan di KBIH Muhammadiyah Semarang di KBIH Muhammadiyah Semarang.

**BAB V** Penutup dalam bab ini memuat tentang kesimpulan sebagai penegasan jawaban atas problematika yang diangkat dan asumsi-asumsi yang pernah diutarakan sebelumnya, kemudian akan dilengkapi dengan saran-saran dan kalimat penutup.